

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Menurut Nashar organisasi adalah sekelompok orang yang saling berkerja sama dalam struktur dan kordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu atau dengan bahasa lain dapat didefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang atau kelompok yan memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya melalui kerja sama.⁹

Menurut rahmi yuliana organisasi merupakan perpaduan dari berbagai komponen yang saling berkaitan serta mempunyai tujuan yang sama pula.¹⁰

Mengutip dalam detik.com tentang pengertian organisasi menurut para ahli adalah :

- a. Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah model hubungan dengan cara melaluinya orang-orang di bawah yang di berikan arahan oleh arahan atasan guna mengejar tujuan bersama.
- b. James D. Mooney mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk perkumpulan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dan dia juga berpendapat danpercaya bahwa organisasi adalah segala bentuk kerja sama yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Sondang P. Siagian mengartikan organisasi sebagai segala bentuk perkumpulan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan terikat secara formal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Didefinisikan dalam suatu hubung

⁹ Nashar, *dasar-dasar manajemen*, (Surabaya : pena salsabila, 2013), 17

¹⁰ Rahmi yuliana, peran komunikasi dalam organisasi, Jurnal Stie Semarang, Vol 4, No 3, Edisi Oktober 2012, hal. 52-53.

an dimana terdapat satu/beberapa orang yang disebut atasan dan satu/sekelompok orang yang disebut bawahan.

- d. Arie Ambarwati menjelaskan banyak teori dan cara pandang mengenai organisasi. Organisasi pada hakikatnya digunakan sebagai tempat atau forum dimana orang-orang dapat berkumpul dan bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, dan menggunakan sumber daya secara efisien
- e. James D. Mooney Mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perkumpulan manusia demi mencapai tujuan bersama. Ia berpendapat bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian suatu tujuan bersama.
- f. Sondang P. Siagian mengungkapkan bahwa organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang mana mereka bekerja bersama serta secara formal terikat demi pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang / sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.
- g. Arie Ambarwati Menjelaskan terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien¹¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu perkumpulan atau wadah dimana berasal dari orang-orang yang saling bekerjasama dan sama-sama kerja demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Organisasi

¹¹ Anindyadevi aurellia, apa itu organisasi, ciri, tujuan serta contohnya, 19 Juli 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6186277/apa-itu-organisasi-kenali-ciri-tujuan-dan-contohnya/amp>

Dalam buku Teori Organisasi: Struktur dan Desain, Dicky Wisnu U.R. menuliskan bahwa ada beberapa alasan mengapa mendesain struktur dan budaya organisasi menjadi sebuah tugas yang penting. Desain organisasi bahkan turut memiliki peran penting pada banyak aspek yang secara kolektif, berikut beberapa tujuan dalam organisasi:

a. Mendapatkan Manfaat Kompetitif

Berbagai organisasi secara terus menerus menemukan bahwa desain organisasi merupakan sumber manfaat kompetitif jangka panjang. Manfaat kompetitif berasal dari kompetensi dan kemampuan berada di dalam aktivitas pembuatan, salah satu contohnya dalam menghasilkan barang atau hasil karya.

b. Melihat Potensi

Saat sebuah organisasi membuat satu rencana dengan membentuk tujuan, maka harus mengembangkan lingkungan dan teknologi-teknologi baru yang membawa kemungkinan atau potensi. Sebagai contoh, memerlukan respon dan ide baru dari sesama anggota organisasi. Struktur organisasi dan budaya harus sensitif dan responsif terhadap kemungkinan atau potensi tersebut.

c. Mengatur Perbedaan

Berbagai perbedaan ras, gender, dan etnis dari anggota organisasi mempunyai implikasi penting bagi nilai sebuah budaya organisasi dan juga keefektifan organisasinya. Perbedaan pandangan harus menjadi pertimbangan dari bentuk analisa yang terjadi. Sebagai contoh, dalam organisasi yang bergerak di bidang jasa memiliki tuntutan kerja yang besar adalah pada minoritas pekerja yang pilihannya harus diambil berdasarkan pertimbangan. Sebuah organisasi harus mampu memanfaatkan bakat-bakat yang berbeda dan

mengembangkan nilai-nilai budaya yang mendorong kerja sama.

3. Meningkatkan Efisiensi

Organisasi-organisasi ada untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Semakin baik fungsi organisasi, semakin baik pula penghargaannya terhadap barang dan jasa yang mereka berikan. Organisasi harus menciptakan efisiensi kerja yang berkualitas guna bersaing dengan berbagai negara.

4. Meningkatkan Inovasi

Kemampuan banyak perusahaan dalam masa persaingan saat ini menjadi sebuah fungsi yang terus meningkat dengan baik dalam berinovasi maupun kecepatan produksi. Sebagai contoh, struktur organisasi menggabungkan masyarakat dengan berbagai spesialisasi yang dapat mendorong inovasi.¹²

5. Manfaat Organisasi

Dalam buku *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*, Husaini Usman, menulis bahwa organisasi memiliki beberapa manfaat:

- a. Teratasinya keterbatasan untuk mencapai tujuan karena ditanggung bersama anggota organisasi.
- b. Tersedianya wadah (tempat) berorganisasi.
- c. Tersedianya wadah berkomunikasi intern dan ekstern organisasi.
- d. Mensinergikan anggota organisasi.
- e. Mendapatkan legitimasi hukum organisasi formal.
- f. Suara organisasi lebih diperhatikan daripada suara pribadi.

¹² Dicky Wisnu, teori organisasi struktur dan desain, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)

g. Memenuhi kebutuhan sebagai pemimpin bagi yang ingin berkuasa.¹³

6. Ciri Dan Bentuk Organisasi

a. Organisasi garis (lini)

Dalam buku Ekonomi Bisnis Peternakan yang ditulis oleh Budi Hartono, organisasi garis digambarkan sebagai bentuk organisasi tertua dan paling sederhana, diciptakan oleh Henry Fayol. Ciri-ciri bentuk organisasi garis yaitu organisasinya masih kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling mengenal serta spesialisasi kerja belum tinggi.

Ciri-ciri organisasi garis:

1. Biasanya pemilik organisasi bisnis merangkap sebagai manajer atau pimpinan Organisasi sederhana dengan jumlah karyawan sedikit
2. Hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan bersifat langsung
3. Spesialisasi relatif masih rendah
4. Antara anggota saling kenal sangat baik
5. Tujuan dan alat masih sederhana
6. Hasil produksi belum beraneka ragam
7. Bawahan hanya bertanggung jawab pada satu atasan yaitu manajer

b. Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional adalah merupakan bentuk organisasi yang melimpahkan tugas pimpinan kepada bawahannya dalam bidang pekerjaan tertentu atau ahli di bidangnya. Oleh karena itu pimpinan bidang tertentu berhak memerintah kepada semua pelaksana yang terkait dengan pekerjaannya, sehingga bawahan bertanggung jawab terhadap beberapa orang atasan.

Ciri-ciri Organisasi Fungsional:

¹³ Husaini usman, administrasi, manajemen, dan kepemimpinan pendidikan: teori dan praktik, PT. bumi aksara : (jakarta timur) 2019, 90

1. Pimpinan berhak memerintah semua bawahannya
2. Bawahan bertanggung jawab kepada beberapa atasan
3. Memiliki spesialisasi tugas yang jelas
4. Koordinasi mudah dilaksanakan
5. Solidaritas antara petugas fungsi sangat tinggi¹⁴

7. Unsur – Unsur Organisasi

Unsur-unsur Organisasi Irene Silviani, menuliskan dalam buku Komunikasi Organisasi tiga unsur organisasi secara sederhana, yakni:

- a. Man (orang-orang) Dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel. Pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (non management workers). Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (man power) organisasi.
- b. Kerjasama Merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (workers), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (man power).
- c. Tujuan Bersama. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai

¹⁴ Budi Hartono, ekonomi bisnis, (Malang : UB Press, 2012), 27.

melalui prosedur, program, pola (network), kebijaksanaan (polig), strategi, anggaran (budgeting), dan peraturan-peraturan (regulation) yang telah ditetapkan.¹⁵

8. Jenis – jenis organisasi

Wursanto (2003) melihat jenis-jenis organisasi dari aspek pimpinan, aspek keresmian, aspek tujuan, aspek kewilayahan, dan aspek kebutuhan sosial. Berikut ini Jenis-jenis organisasi menurut Wursanto.

- a. Jenis Organisasi dari Aspek Pimpinan. Organisasi dilihat dari aspek pimpinan, terdiri dua jenis yakni organisasi tunggal dan organisasi jamak. Organisasi tunggal, apabila pucuk pimpinan organisasi tersebut berada ditangan satu orang. Nama pimpinan yang dipergunakan tergantung dari jenis kegiatan organisasi tersebut. Misalnya dalam pemerintahan, nama itu bisa presiden, menteri, gubernur, wali kota, bupati, camat dan lain-lain. Dalam bidang kemiliteran nama pimpinan bisa panglima, komandan, kapolri, kapolda dan lainnya. Dalam bidang pendidikan bisa rektor, dekan, ketua program studi, ketua departemen. Atau dalam bidang kearsipan nama pimpinan bisa kepala, sekretaris, deputy, kepala bidang, kepala seksi, dan lainnya. Organisasi jamak apabila pucuk pimpinan berada di tangan beberapa orang. Jenis organisasi ini biasanya berbentuk Presidium, Dewan, Komite, Majelis dan lainnya. Contoh presidium misalnya presidium kabinet ampera. Contoh dewan misalnya Dewan Pempinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Direksi dan lain-lain. Masing-masing pimpinan di dalam presidium, dewan, komite, majelis dan lainnya itu dipimpin oleh

¹⁵ Irene Siviani, Komunikasi Organisasi, (Pamekasan : PT.Scopindo Media Pustaka, 2019). 41.

beberapa orang dan masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam satu koordinasi kerja.

- b. Jenis Organisasi dari Aspek Keresmian Organisasi dilihat dari aspek keresmian terdiri dari dua yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal apabila kegiatan dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok secara sadar dikoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang-orang yang tergabung dalam kelompok itu mempunyai struktur organisasi yang jelas. Organisasi informal, organisasi disusun secara bebas dan spontan dan keanggotaannya diperoleh secara sadar atau tidak sadar.
- c. Jenis Organisasi dari Aspek Tujuan Organisasi ini dilihat dari tujuan utama organisasi. Contoh dari jenis organisasi ini misalnya organisasi niaga yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa. Organisasi niaga ini dapat dibedakan lagi menjadi organisasi swasta dan pemerintah.
- d. Jenis Organisasi dari Aspek Kewilayahan Organisasi jenis ini dilihat dari jangkauan luas aktivitas kewilayahan organisasi. Umumnya organisasi jenis ini dikelompokkan ke dalam satuan kewilayahan seperti organisasi daerah (local organization), organisasi regional (regional organization), organisasi nasional (national organization), dan organisasi internasional (international organization). Bentuknya dapat bermacam-macam tergantung dari tujuan organisasi.
- e. Jenis Organisasi dari aspek Kebutuhan Sosial Organisasi jenis ini dilihat dari kebutuhan kemasyarakatan. Organisasi atau perhimpunan jenis ini dibentuk

atas kesadaran dan secara sukarela oleh anggota masyarakat. Misalnya koperasi, perhimpunan petani, perhimpunan profesi, dan lainnya.¹⁶

B. Konsep Pogram Kerja

a. Pengertian program kerja

Menurut wildan zulkarnaen definisi program kerja merupakan rencana kegiatan dan acuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang ada.¹⁷

Gultom dalam karyanya menuliskan beberapa pengertian tentang program kerja menurut para tokoh yaitu :

- 1) Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Susunan perencanaan programprogram tersebut disebut sebagai program kerja.
- 2) Santosa dalam Soesanto program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi. Selain itu, salah satu pengertian program kerja adalah program-program yang nyata yang

¹⁶ Machmoed Effendhie, "Pengantar Organisasi" (*Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*: 2011),16-17

¹⁷ Wildan Zulkarnain, "Manajemen Kayanan Khusus Di Sekolah" (Jakarta : PT BUMI AKSARA, 2018),111

mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan atau organisasi.

- 3) E Hetzer berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas menggambarkan di muka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaian, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa program/ program kerja merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi

b. Jenis program kerja

Program kerja akan dibuat oleh suatu organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi yang bersangkutan, jenis-jenis program kerja dapat dibedakan antara lain :

9. Menurut rentang waktu perencanaan

- a) Program kerja untuk satu periode. kepengurusan Jenis program kerja ini biasanya dibuat oleh organisasi untuk satu periode kepengurusan, sehingga kegiatan rapat kerja (RAKER) organisasi hanya dilakukan sekali dalam satu periode kepengurusan dan untuk tahap selanjutnya akan diadakan evaluasi dan koordinasi dari program kerja yang telah ditetapkan.

¹⁸ Gultom, Berson, *Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hampan Perak*. Skripsi Thesis, Universitas Quality, (2020)

- b) Program kerja untuk waktu tertentu Jenis program kerja seperti ini disusun untuk suatu jangka waktu tertentu biasanya triwulan, caturwulan, semester, dan lain-lain. Dalam pembuatan metode program kerja seperti ini, maka akan ditemui bahwa suatu organisasi akan mengadakan rapat kerja (RAKER) organisasi lebih dari sekali dalam satu periode kepengurusan.

10. Menurut sifat program kerja

- a) Program kerja yang bersifat terus menerus (continue) Program kerja seperti ini akan dilakukan secara terus menerus (tidak hanya sekali) oleh suatu organisasi, kesulitan pengimplementasian program kerja umumnya akan dihadapi saat pertama kali melaksanakan jenis program kerja ini.
- b) Program kerja yang bersifat insidental. Program kerja seperti ini umumnya hanya dilakukan pada suatu waktu tertentu oleh suatu organisasi dan biasanya dengan mengambil momentum-momentum waktu yang penting.
- c) Program kerja yang bersifat tentatif. Program kerja seperti ini sifatnya akan dilakukan sesuai dengan kondisi yang akan datang. Alasan dibuatnya program kerja ini adalah karena kurang terjaminnya faktor-faktor pendukung ketika diadakannya perencanaan mengenai suatu program kerja lain.

11. Menurut targetan organisasi.

- a) Program kerja jangka panjang Program kerja jangka panjang harus sesuai dengan cita-cita/tujuan pembentukan organisasi, serta visi dan misi dari organisasi. program kerja model ini dibuat karena

kemungkinan untuk merealisasikan program dalam jangka waktu yang pendek tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

- b) Program kerja jangka pendek Program kerja jangka pendek adalah program kerja organisasi dalam suatu periode tertentu, yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai tiga tahun, yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi pada masa tersebut. Dalam hubungannya dengan program kerja jangka panjang, dalam program kerja jangka pendek ini dibuat bagian-bagian program kerja yang dapat direalisasikan dalam jangka waktu dekat.

c. Alasan Penyusunan program kerja

Ada tiga alasan pokok menurut mengapa program kerja perlu disusun oleh suatu organisasi :

1. Efisiensi Organisasi

Dengan telah dibuatnya suatu program kerja oleh suatu organisasi, maka waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak, sehingga waktu yang lain bisa digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat.

2. Efektifitas Organisasi

Keefektifan organisasi juga dapat dilihat dari sisi ini, dimana dengan membuat program kerja oleh suatu organisasi maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan organisasi antara bagian kepengurusan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lainnya.

3. Target Organisasi

Sebuah program kerja disusun salah satunya karena dilator

belakangi oleh keinginan untuk mencapai target ataupun tujuan dari sebuah organisasi. dan program kerja merupakan sarana ataupun anak tangga untuk mencapai target ataupun puncak dari tujuan sebuah organisasi.

d. Aspek penyusunan program kerja

Adapun kerangka penyusunan program kerja mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

1. Perencanaan .Seorang pimpinan harus bisa memilih program kerja yang menjadi prioritas utama dalam sebuah organisasi yang menguntungkan, menentukan sebuah kepanitiaan dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis-garis besar dan tata cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, mengalokasikan sumberdaya dan mengontrol jalannya pelaksanaan.
2. Program kerja prioritas Nama program kerja salah satu yang menjadi prioritas.
3. Tujuan memiliki program kerja Mendidik/membangun agar dapat membuat/mengembangkan dengan waktu berapa lama dengan harapan agar terbentuk menjadi program yang terbaik dengan segala keterbatasan yang ada.

C. Konsep Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)

a. Pengertian Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)

Pengertian IPPNU Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), adalah sebuah organisasi keagamaan sebagai salah satu badan otonom yang bernaungan Nahdlatul Ulama yang menjadi garda atau benteng terdepan kaderisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama IPPNU adalah bukan untuk menghimpun massa,

akan tetapi untuk membentuk kader-kader yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi berpaham Ahlussunnah Wal-jama'ah sesuai dengan peraturan Dasar IPPNU BAB V pasal 9.

b. Tujuan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)

Tujuan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar putri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlaq mulia, dan berwawasan kebangsaan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksanakannya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jammah¹⁹

c. Fungsi Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)

Organisasi IPPNU ataupun IPNU memiliki fungsi yang sangat penting, fungsi Organisasi IPPNU ataupunpun IPPNU adalah sebagai berikut:

- 1) Wadah berhimpun para pelajar putra dan pelajar putri Nahdatul Ulama untuk melanjutkan semangat jiwa , nilai-nilai, dan cita-cita Nahdliyah.
- 2) Wadah Komunikasi, interaksi, aktualisasi dan integrasi pelajar putra dan pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk menggalang ukhuwah islamiyyah dan mengembangkan syiar Islam ahlussunnah wal jamaah.
- 3) Wadah kaderisasi pelajar putra dan pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

d. sejarah Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H bertepatan dengan tanggal 2 Maret 1955 M di solo Jawa Tengah. Salah seorang pendirinya adalah Ny. Umroh Mahfudzah. Sejak berdirinya, IPPNU bernaung di bawah LP Ma'arif. Namun sejak tahun 1966 melalui Kongresnya di

¹⁹ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Hasil-Hasil Keputusan Kongres XVII Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Masa Bakti 2015-2018, (Jakarta Pusat: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2015), 83

Surabaya, IPPNU berdiri sendiri sebagai salah satu badan otonom (banom) NU. Sejak berdirinya, IPPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama sejak tahun 1988, melalui Kongresnya yang ke9 di Jombang (29-31 Januari 1988), kepanjangan IPPNU berganti menjadi Ikatan Putri-putri Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang melarang adanya organisasi pelajar di sekolah selain OSIS. Namun setelah Orde Baru tumbang, disaat kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat diperoleh dengan mudah kepanjangan tersebut dikembalikan lagi seperti saat kelahirannya, melalui Kongresnya yang ke-13 di Surabaya (18-22 Juni 2003), kepanjangan IPPNU kembali seperti semula yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.²⁰

e. Usaha Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)

Usaha Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dan membina pelajar putri Islam dalam wadah organisasi IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan untuk menjadi Insan Robbani sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun garis besar kebijakan organisasi dan landasan program sesuai dengan perkembangan masyarakat.
4. Membina persahabatan dan kerja sama dengan organisasi putri Islam pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya selama tidak merugikan organisasi IPPNU baik dalam maupun luar negeri serta tidak bertentangan dengan paham Ahlussunah wal Jamaah An Nahdliyah.

²⁰ Ricky Rahmanto dan Muhammad Turhan Yani, Jurnal Kajiann Moral dan Kewarganegaraan Volume 03 (Pemahaman Kader PKPT IPNU IPPNU Universitas Negeri Surabaya tentang Wawasan Kebangsaan), (Surabaya: 2015), 137

5. Mengembangkan sumber daya pelajar di berbagai sektor kehidupan.²¹

f. Struktur Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)

Terdapat beberapa Struktur Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) diantaranya sebagai berikut :

1. Pimpinan IPPNU tingkat Nasional disebut Pimpinan Pusat disingkat PP IPPNU;
2. Pimpinan IPPNU di Provinsi disebut Pimpinan Wilayah disingkat PW IPPNU;
3. Pimpinan IPPNU di Kabupaten atau Kota disebut Pimpinan Cabang disingkat PC IPPNU;
4. Pimpinan IPPNU di Kecamatan disebut Pimpinan Anak Cabang disingkat PAC IPPNU;
5. Pimpinan IPPNU Desa atau Kelurahan disebut Pimpinan Ranting disingkat PR IPPNU;
6. Pimpinan IPPNU untuk Lembaga Pendidikan di tingkat Pondok Pesantren, SLTP, SLTA dan sederajat disebut Pimpinan Komisariat disingkat PK IPPNU;
7. Pimpinan IPPNU Luar Negeri disebut Pimpinan Cabang Istimewa disingkat PCI IPPNU.²²

D. Konsep Ke-aswajaan

a. Pengertian ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA)

Dalam istilah masyarakat indonesia ASWAJA merupakan kepanjangan dari ahlussunnah wal jamaah. Terdapat tiga kata yang membentuk kata tersebut.

- 1) *Ahl*, memiliki arti keluarga, golongan atau pengikut.

²¹ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Hasil-Hasil Keputusan Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Masa Bakti 2023-2025, (Jakarta Pusat: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2023)

²² Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Hasil-Hasil Keputusan Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Masa Bakti 2023-2025

- 2) *Al- Sunnah*, yaitu segala sesuatu yang di ajarkan oleh Rosullah SAW. Maksudnya semua yang datang dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan dan pengakuan nabi.
- 3) *Al- Jamaah*, yaitu hal yang telah di sepakati oleh para sahabat Rosullah, pada masa kholifatu rasyidin, yang mana *Al- Jamaah* di ambil dari sabda rosullah yakni :

“barang siapa yang ingin mendapatkan yang damai di surga, maka hendaklah ia mengikuti Al- jamaah (kelompok yang menjaga kebersamaan

Dalam buku Muhyidin abdussomad, KH. Hasyim Asy’ari menegaskan bahwa, ahlussunnah wal jama’ah adalah mereka yang ahli tafsir, hadits dan fiqih. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan khulafa’ al-rashidin, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi’i, Maliki dan Hanbali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madzhab tersebut pada masa ini, maka termasuk golongan ahli bid’ah.²³

Ijma dalam karyanya yang berjudul strategi pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah dalam penanaman keagamaan pada remaja oleh ipnu-IPPNU yaitu ahlussunnah wal jama’ah. dalam kegiatan peribadatan, mereka melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ajaran ahlussunnah wal jama’ah yaitu mengutamakan sunnah Rasulullah. Bukan dalam kegiatan beribadah saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengacu pada apa yang diajarkan oleh NU dan ahlussunnah wal

²³ Muhyiddin abdusshomad, *aqidah ahlussunnah wal jamaah*, (Surabaya : khalista, 2009), 7

jama'ah termasuk dalam lembaga pendidikan.²⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ahlu sunnah wal jamaah (ASWAJA) merupakan suatu kelompok atau golongan yang berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan khulafa' al-rashidin.

b. Prinsip ahlu sunnah wal jamaah (ASWAJA)

Sukarja Salam dkk (2017) dalam Karya Ahlis Aulia Rohman menjelaskan bahwa ahlu sunnah wal jama'ah memiliki empat prinsip, yaitu tawasuth (Pertengahan/jalan tengah), i'tidal (tegak), tawazun (seimbang) dan tasamuh (toleran).

Keempat prinsip tersebut dijelaskan didalam al-Quran sebagai berikut :

1. *tawasuth* (Pertengahan/jalan tengah)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنُعَلِّمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرًا إِلَّا عَلَى الَّذِينَ دَرَوْا اللَّهَ ۗ وَمَا كَانَ لِلَّهِ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (Q.S Al-Baqarah: 143)

2. *i'tidal* (tegak)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلٍ ۖ تَعْدِلُوا ۖ ادْعُوا إِلَىٰ أَعْدَائِكُمْ بِالْحَقِّ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah,, menjadi saksi dengan

²⁴ Ijma, Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Ahlu sunnah Wal Jama'ah Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh Ipnu-IPPNU, Jurnal Ilmiah Innovative, Volume 7 Nomor 2 September 2020

adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah: 8)

3. *tawazun* (seimbang)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكُتُبَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul kamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” (Q.S Al-Hadid: 25)*

4. *tasamuh* (toleran).

قُولٌ لَهُ قَوْلٌ لَّيْنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya : *“Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut.” (Q.S Thaha: 44)²⁵*

c. Ajaran ajaran ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA)

Di antara ajaran Ahlussunnah wal Jamaah adalah:

1. Mengimani dan mengamalkan semua yang datang dari Rasulullah . Baik yang tercantum di al-Qur’an ataupun di Hadits sebagai bukti dari sikap ubudiyah pada Allah SWT.

²⁵ Ahlis Aulia Rohman, Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Di Ma Ma’arif Nu 1 Sirau Kemranjen Banyumas, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019

2. Tidak mencaci maki para Shahabat Nabi, tetapi menghormati dan memintakan ampunan untuk mereka.
3. Bersedia untuk taqlid pada Ijtihad para Ulama Madzahib dalam berbagai masa²⁶ il diniyah fihiyyah, disamping mempelajari dalil-dalilnya.
4. Mengimani ayat-ayat mutasyabihat tanpa berusaha untuk mena'wil yang sampai pada batas mentasybihan maupun pentathilan (menafikan sifat-sifat Allah).
5. Meyakini bahwa al-Qur²⁶an adalah Kalamullah al-Qadim, tidak makhluk dan tidak mengalami perubahan.
6. Tidaak beranggapan bahwa Imamah adalah rukum Iman, namun sebagai kewajiban/dlarurah „aammah demi kemashlahatan ummat untuk menjalankan syari²⁶at Islam.
7. Mengakui kekhalifahan Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali).
8. Mencintai ahlul bait Rasulullah dengan tanpa lewat jalur Syi'ah (dibatasi pada 12 imam dan mengkafir-kafirkan shahabat).
9. Mempercayai bahwa besok di Akhirat orang mu'min dapat melihat Allah SWT sebagaimana dalam firman-firmanNya.
10. Tidak mengingkari pada bolehnya tawassul dan adanya karomah Auliya²⁶.
11. Tidak membenarkan ajaran taqiyyah, yakni melahirkan sesuatu yang bertentangan dengan nurani hanya untuk menipu ummat Islam.
12. Percaya bahwa sebaik kurun/ periode adalah masa Rasulullah setelah itu adalah Shahabatnya, setelahnya adalah Tabi'in...Tabi'it Tabiin ...²⁶

d. Ciri dan Budaya ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA)

²⁶ Kang Aan, ahlussunnah wal jamaah, akidah, syariat, amaliah, 03 Mei 2011, https://burhaanms.blogspot.com/2011/05/ahlussunnah-wal-jamaah-akidah-syariat_03.html

Ciri-ciri spesifik yang menonjol dan dipertahankan Ahlussunnah wal-Jama'ah adalah banyak sekali. Sehingga ciri-ciri tersebut menjadi tanda khusus yang membedakan Ahlussunnah dan lainnya.

Ciri-ciri dan budaya yang merupakan ciri khas Ahlussunnah diantaranya:

1. Meramaikan bulan suci Romadlon dengan pengkajian kitab-kitab Hadits, Tafsir maupun lainnya serta bertadarus al-Qur'an dan sholat Tarawih.
2. Membudayakan halal bi halal sebagai ajang silaturahmi antar kerabat, saudara, sesama muslim, selama tidak terjadi kemaksiatan, seperti ikhtilath bainal rijal wan nisa', salamsalaman antara laki-laki dan perempuan yang tidak mahram, nyanyi-nyanyian, dll.
3. Menjalankan qunut subuh meskipun masih terdapat khilafiyah antara para Ulama dalam masalah tersebut.
4. Menempatkan putra-putri sunniyyin di pondok-pondok pesantren maupun madrasah diniyyah untuk mengkaji dan menghidupkan ilmu agama.
5. Adanya beberapa thoriqoh demi taqorrub ilalloh, namun dengan syarat tidak terjadi ikhtilath antara lelaki dan perempuan atau fanatik berlebihan.
6. Memperhatikan jama'ah sholat fardlu di Masjid dan surau-surau pada awal waktu, dan harus ikhlas serta khusyu' dalam menjalankannya.
7. Ziarah kubur Auliya' untuk bertawassul dengan tanpa adanya hal-hal munkar (ikhtilath bainarrijal wannisa'), Tahlilan, Bersanjenan (kitab berzanjih) dan manaqiban, namun dengan syarat tidak berlebihan dalam I'tiqodnya pada Syaikh Abdul Qodir, seperti membaca dengan serentak "Syaikh Abdul Qodir Waliyulloh" setelah membaca dua kalimat Syahadat. Dan amalan-amalan di atas tidaklah budaya Syi'ah, sebab ziarahnya orang syi'ah tidak memakai bacaan ayat-ayat al-Qur'an, juga

tidak membaca tahlil tasbih tahmid, biasanya cuma memberi kata-kata pujaan berlebihan pada Imam-imam mereka.

8. Menyantuni anak yatim, faqir miskin maupun para janda yang punya anak banyak, serta melindungi mereka dari penindasan.
9. Bagi alumni pesantren hendaknya sering sowan kepada gurunya untuk konsultasi dengan memohon petunjuk di dalam menjalankan da'wahnya. Demikian pula bagi para kiainya hendaknya mengunjungi/ mengecek mereka; apakah benarbenar sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.
10. Takbiran pada malam hari raya ddengan tanpa diikuti penabuhan beduk.
Sebab mengiringi dzikrulloh dengan tabuhan adalah bid'ah.
Apalagi aalatul malaahi.
11. Mempermudah urusan Haji dan Umroh sehingga tidak menimbulkan keresahan dikalangan kaum Muslimin.
12. Mengadakan bahtsul masa'il dengan dihadiri tokoh yang benarbenar ahli dalam bidang agama. Mengamalkan ru'yatul hilal untuk mengetahui awal Romadlon dan Syawwal.
13. Mendirikan paguyuban keluarga demi mempererat persaudaraan.
14. Menghafalkan al-Qur'an dengan memperhatikan tajwidnya, dan lain sebagainya.²⁷